

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penggunaan *Gadget*

##### 1. Pengertian Penggunaan *Gadget*

kata penggunaan berasal dari kata guna mendapat imbuhan peng dan akhiran-an yang berarti menggunakan (alat /perkakas), mengambil manfaatnya, melakukan sesuatu dengan tidak boleh menggunakan kekerasan.<sup>1</sup>

*Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* (bahasa Indonesia:acang) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap suatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, *handphone*, game dan lainnya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya, gadget diciptakan untuk kemudahan konsumen dalam menggunakan media komunikasi. Definisi komunikasi menurut Laswell sebagaimana dikutip dari Chusnul Chotimah adalah suatu proses yang menjelaskan siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa,

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama:2008), hal. 1045

<sup>2</sup> Puji Asmaul Husna, *Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak*, Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Volume 17, Nomor 2, November 2017, hal 318 .

kepada siapa dengan akibat atau hasil apa? (*who, says what, in which channel, to whom, with what effect?*).<sup>3</sup>

*Gadget*, dilihat melalui model komunikasi Laswell merupakan media dalam menyampaikan pesan antara komunikator dan komunikan. Berdasarkan pengertian ini, *gadget* adalah media komunikasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Teori ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Dengan kata lain, pengguna media adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Artinya pengguna media mempunyai pilihan alternative untuk memuaskan kebutuhannya.<sup>4</sup>

Teori *uses and gratification* ini menjelaskan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna mempunyai pilihan untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan manusia dipengaruhi oleh lingkungan sosial, afiliasi kelompok dan ciri-ciri kepribadian sehingga terciptalah kebutuhan manusia yang berkaitan dengan media.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung:IAIN Tulungagung Press, 2015), hal. 71

<sup>4</sup> *Ibid.*,hal. 63

<sup>5</sup> Morisson, *Manajemen Public Relations : Strategi Menjadi Humas Profesional*, (Jakarta:Kencana, 2008),hal. 74

Jadi, penggunaan *gadget* adalah kekuatan yang timbul dari seseorang dalam menggunakan serta memanfaatkan media *gadget* sesuai dengan kebutuhannya dalam memenuhi dan menunjang aktivitasnya sehari-hari agar lebih fleksibel, efisien, dan berkualitas.

## 2. Tujuan Penggunaan *Gadget*

Ada berbagai tujuan seseorang menggunakan *gadget*. Diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang lain, baik antar kota ataupun mancanegara, dan juga sebagai media informasi.<sup>6</sup> *Gadget* dapat memperpendek jarak ruang jauh, sehingga dapat saling berkomunikasi pada saat bersamaan. *Gadget* membantu komunikasi antar individu dan bahkan antar kelompok dengan berbagai fasilitas layanan yang disediakan oleh jasa telekomunikasi. Keberadaan *gadget* kini sudah mengalahkan telephone kabel. Teknologi seluler selalu berkembang terus dan tidak akan pernah berhenti disatu titik. Teknologi berkaitan erat dengan desain dan kualitas suatu produk sehingga masyarakat tidak akan jenuh dengan teknologi yang semakin canggih. Selain itu juga, tujuan dari *gadget* adalah meningkatkan mutu pembelajaran, efektivitas, serta efisien.

## 3. Fasilitas Dalam *Gadget*

kehadiran *gadget* yang awalnya ditujunkkan untuk kepentingan bisnis, perlahan mulai bergeser kearah gaya hidup. Terbukti dengan ditanamkannya fitur-fitur hiburan seperti memutar file multimedia

---

<sup>6</sup> Afif Fatimatuz Zahro “*Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget terhadap Kedisiplinan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Muntaha Cebongan Salatiga*” (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal.19.

(audio/visual), internet, *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *youtobe*, dan lain-lain. Disamping berfungsi sebagai alat komunikasi yang personal, *gadget* juga berpotensi sebagai sarana bisnis yang efektif. Menurut Rina Fiati dalam buku akses internet via ponsel, ponsel sangat bervariasi tergantung pada modelnya, yang seiring dengan perkembangan teknologi mempunyai fungsi-fungsi antara lain: penyimpanan informasi, pembuatan daftar pekerjaan atau perencanaan kerja, alat perhitungan (kalkulator), pengiriman atau penerimaan e-mail, permainan, integrasi ke peralatan lain seperti *PDA*, *MP3* *Chattingan*, *Video dan Browsing*.<sup>7</sup>

kebanyakan alat yang dikategorikan sebagai *smartphone* menggunakan sistem operasi yang berbeda, dalam hal fitur, kebanyakan *smartphone* mendukung sepenuhnya fasilitas surel dengan fungsi pengatur personal yang lengkap. Fungsi lainnya dapat menyertakan miniatur papan ketik QWERTY, layar sentuh atau D-pad, kamera, pengaturan daftar nama, penghitung kecepatan, navigasi peranti lunak dan keras, kemampuan membaca dokumen bisnis, pemutar musik, penjelajah foto, dan melihat klip video, penjelajah internet, atau hanya sekedar akses, aman untuk membuka surel perusahaan. Fitur yang paling sering ditemukan dalam *smartph* adalah kemampuannya untuk menyimpan daftar nama sebanyak mungkin.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rasma B., *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan,, 2018), hal. 13

<sup>8</sup> Intan Trivena Marina Daeng, *Penggunaan Smartphone dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan*, Jurnal Acta Diurna, Volume VI. Nomor 1. Tahun 2017

#### 4. Manfaat Menggunakan *Gadget*

*Gadget* memiliki fungsi dan manfaat yang relatif sesuai dengan penggunaannya. Fungsi dan manfaat *gadget* secara umum diantaranya:

a. Komunikasi

Pengetahuan manusia semakin luas dan maju. Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin, kemudian berkembang melalui tulisan yang dikirimkan melalui pos. Sekarang zaman era globalisasi manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis dan lebih efisien dengan menggunakan *handphone*.

b. Sosial

*Gadget* memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kata dapat berbagi berita, kabar dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.

c. Pendidikan

Seiring berkembangnya zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus dengan buku, namun dengan melalui *gadget* kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan.tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum, agama tanpa harus repot pergi keperpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Husna, *Pengaruh Media*, hal.318-319

d. Hiburan

Bukan rahasia lagi bahwa *gadget* juga bermanfaat untuk menghilangkan kepenatan melalui hiburan yang ditawarkan. Hiburan tersebut dapat berupa musik, permainan, video dan perangkat lunak multimedia yang lainnya.

e. Mengakses informasi

Bukan *gadget* namanya jika tidak memberikan suatu informasi. Informasi tersebut mempermudah penggunanya untuk melakukan aktivitasnya. Jika sebagai mahasiswa informasi tersebut bisa berupa update berita tentang program-program kampus dan perkembangannya.

f. Wawasan bertambah

Wawasan yang bertambah merupakan manfaat *gadget* dari gabungan komunikasi lancar dan mudahnya informasi yang didapat. Kita tahu bahwa dengan komunikasi dan informasi merupakan salah satu unsur yang mengukung wawasan seseorang dapat bertambah.<sup>10</sup>

## 5. Dampak Menggunakan *Gadget*

Sebagaimana siswa sekaligus mahasiswa yang ketika di kampus ada jam istirahat atau jam kosong dapat memanfaatkan *gadgetnya*

---

<sup>10</sup> Chandra Anugrah Putra, *Pemanfaatan Gadget sebagai Media Pembelajaran*, jurnal, Volume 2, Nomor 2, t.t

untuk mencari referensi atau yang lainnya yang berkaitan dengan tugas kuliah.

Disamping mempunyai pengaruh positif, media teknologi informasi juga mempunyai dampak negatif diantaranya: polusi udara, demam teknisisme membuat hidup kita lengkap sehingga pengguna ketergantungan terhadap *gadget* yang bisa menimbulkan adanya sifat malas, baru hiburan misalnya internet, *BBM*, *facebook*, *whatsapp*, *line*, peningkatan peluang beberapa penyakit, ketidakteraturan makan (kegemukan), dan juga dalam bidang kesehatan dapat merusak mata, pemisahan sosial.<sup>11</sup>

Salah satunya dalam pemakaian *gadget* yakni *handphone*, *handphone* telah membuat inovasi yang sangat besar atau spektakuler dalam industri telekomunikasi yang bertujuan untuk memudahkan pekerjaan dan aktifitas pribadi seseorang, meningkat jumlah pemakainya yang semakin bertambah disegenap penjuru dunia. Ini merupakan sebuah realitas yang tidak dapat dipungkiri.

Namun pemakaian *handphone* sendiri juga memberikan dampak yang cukup menakutkan, sebab seiring dengan pengaktifan *handphone* itu sendiri juga keluar radiasi yang berada didekat kepala pemakai ketika sedang melakukan pembicaraan. Hal itu merupakan suatu kondisi dimana kepala pemakai memungkinkan terkena banyak gelombang dan radiasi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (t.tp.: t.p., t.t.), hal. 852

<sup>12</sup> Darut Tharieq Riyadl, *Manfaat dan Bahaya Handphone*, (t.tp. :Pustaka Anisah, 2003), hal. 88

Sinyal handphone biasa dipancarkan dalam frekuensi gelombang rendah yang kuat, yang tersebar dalam kawasan terbatas, yang dapat diketahui dengan cakupan penerimaan dan pemancaran, hal ini dapat terjadi karena adanya jaringan kecil yang sangat rapat, sehingga memungkinkan sebuah *handphone* untuk dapat melakukan komunikasi dengan jelas. Frekuensi *handphone* sendiri berada digelombang antara 890 dan 915 *megahertz*. Sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat Asosiasi Negara Telekomunikasi Wirelles, maka tingkat radiasi yang keluar pada saat menerima dan memancarkan sinyal adalah 100 Watt, sementara radiasi *handphone* yang paling kuat adalah 0,6 Watt.

Penelitian ini dilakukan oleh Dr. Kaji Hansen dari Swedia yang meliputi 11.000 pemakai *handpone*. Pada tanggal 15 Mei 1998 Dr Hansen dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa berbagai fenomena baru seperti keletihan, pusing dan iritasi kulit merupakan suatu fenomena yang terus berkembang diantara pemakai *handphone* dalam waktu yang lama.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *gadget* dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif tergantung pengguna *gadget* tersebut.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 92



## 6. Waktu Menggunakan *Gadget*

Waktu menggunakan *gadget* sebaiknya diatur sebaik mungkin. Yaitu waktu yang digunakan bukanlah yang biasa digunakan untuk kegiatan yang lain, sehingga antara satu aktivitas dengan aktivitas yang lainnya tidak saling terganggu, agar terjadi keseimbangan antara kegiatan. Menurut Horrigan, terdapat terdapat dua hal mendasar yang harus di amati untuk mengetahui pengaruh penggunaan *gadget* seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet<sup>14</sup>. Sedangkan waktu penggunaan, menurut SWA-Mark Plus dan Co berdasarkan temuannya pada 1.100 orang pengguna internet, menggolongkan tipe-tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengguna berat (*heavy users*), yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam perbulan
- b. Pengguna sedang (*medium users*), yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 jam perbulan
- c. Pengguna ringan (*light users*), yaitu individu yang menggunakan internet tidal lebih dari 10 jam perbulan.

Menurut Mac Bridge sebagaimana dikutip dari Yuniar Rachdianti , yang dapat dilakukan dengan menggunakan internet adalah dapat dengan mudah untuk:

---

<sup>14</sup> Rasma B., *Pengaruh Penggunaan*, hal. 18

- a) Mengirimkan surat kepada teman
- b) Ikut dalam diskusi kelompok komputer
- c) Mencari kesenangan khusus
- d) Men-*download* file
- e) Mencari informasi
- f) Mencari diperpustakaan elektronik dengan kata-kata kunci
- g) Menonton video klip
- h) Mendapatkan berita nasional maupun internasional yang terbaru
- i) Ikut main game dengan banyak pemain.<sup>15</sup>

Jadi, waktu untuk menggunakan *gadget* adalah lamanya waktu luang atau istirahat yang dimanfaatkan agar tidak terbuang sia-sia, seperti pada waktu jam kosong ketika kegiatan yang lain sedang tidak berlangsung sehingga dapat memanfaatkan semaksimal mungkin.

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Secara Linguistik akhlak diambil dari bahasa Arab, bentuk jamak dari "خلق" (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, atau tabi'at. Kata *khuluqun*, merupakan *isim jamid* lawan dari *isim musytaq*. Secara terminologi akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap

---

<sup>15</sup> Yuniar Rachdianti, "Hubungan Antara Self Control dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir", (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 17

yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>16</sup>

Sedangkan pengertian akhlak dari segi istilah dapat merujuk kepada beberapa pendapat para pakar Islam, yakni:

- 1) Ibn Miskawaih bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>17</sup>
- 2) Imam Al-Ghazali, adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan<sup>18</sup>
- 3) Mu'jam Al-Wasith, Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>19</sup>
- 4) Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak<sup>20</sup>

Menurut hadist Al\_Bukhori yang dikutip dari Umar Bukhari, berkenaan dengan akhlak mulia sebagai tujuan pendidikan, dapat dilihat dari hadis berikut:

---

<sup>16</sup> Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), hal. 206-207

<sup>17</sup> Aminuddin, et.all., *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 152

<sup>18</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz III*, (t.tp.: Darul Ihya'alkutub Al-Arabiyah, Tt), hal. 56

<sup>19</sup> Aminuddin, et.all. , *Pendidikan Agama...*, hal. 152

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 153

عن عبد الله بن عمر و قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشَ وَلَا

مُتَّفَحًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ حِجَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا.

*Abdullah bin Amru berkata “Nabi bukan seorang yang keji dan tidak bersikap keji. “beliau bersabda,”sesungguhnya yang terbaik diantara kamu adalah yang paling baik akhlaknya.”(HR.Al-Bukhari).*

Hadis diatas menunjukkan dengan tegas bahwa misi utama Rasulullah adalah memperbaiki akhlak manusia. Beliau melaksanakan misi tersebut dengan cara menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang mulia dan menganjurkan agar umatnya senantiasa menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan secara tegas, beliau menyatakan bahwa kualitas iman seseorang itu dapat diukur dengan akhlak yang ditampilkannya. Itu berarti bahwa semakin bagus kualitas iman seseorang akan semakin baik pula akhlaknya. Dengan kata lain, akhlak seseorang yang buruk merupakan pertanda bahwa imannya juga buruk.<sup>21</sup>

Menurut Mustofa, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*,(Jakarta:Amzah,2015),hal 37-38

<sup>22</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal.14

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

## **2. Sumber Akhlak**

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana konsep etika dan moral. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata hanya syara' menilainya demikian.

Oleh sebab itu ukuran baik dan buruk tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilaian syara'. Semua keputusan syara' tidak bertentangan dengan hati nurani manusia. Karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Alloh SWT. Ukuran yang pasti (tidak spekulatif), obyektif, komprehensif, dan universal untuk

menentukan baik dan buruknya hanyalah Al- Qur'an dan As-Sunnah bukan yang lain-lainnya.<sup>23</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan hadist, karena didalam Al-Qur'an dan hadist mengajarkan bagaimana cara seseorang berbuat baik. Maka dengan mempelajari keduanya seorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Al- Qur'an bukanlah hasil pemikiran dari seseorang melainkan langsung dari firman Alloh SWT.sehingga di yakini kebenarannya. Sedangkan hadist merupakan perbuatan dan perkataan Rasulullah saw.

### **3. Ruang Lingkup Akhlak**

Menurut Wahid Ahmadi, ruang lingkup pembahasan ilmu akhlak adalah membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.<sup>24</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak adalah perbuatan yang memiliki ciri-ciri yang diatas yaitu tergolong dalam perbuatan baik dan perbuatan buruk yang dilakukan atas kehendak dan kemauan seseorang itu sendiri.

Dalam istilah islam, kata yang menunjuk perilaku atau sikap fisik seseorang ada beberapa. Yang paling masyhur adalah akhlak, lalu ada pula adab, juga suluk. Akhlak biasanya diartikan perilaku, adab maknanya etika, sedangkan suluk sama dengan akhlak, namun istilah

---

<sup>23</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 17

<sup>24</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 8

ini lebih banyak diapakai oleh kalangan sufi. Bagi mereka, akhlak adalah adab, juga etika. Muhammad Abdulloh Draz dalam bukunya dustur Al-Akhlak Fi al-Islam menyatukan antara akhlak dengan adab. Maka wialayah pembahasan akhlak yang dikupas adalah menyangkut seluruh perilaku dan etika manusia, baik kepada Allah SWT maupun kepada manusia.<sup>25</sup> Menurut Khozin Ruang lingkup akhlak meliputi:

- a. Akhlak terhadap diri sendiri yang meliputi kewajiban terhadap dirinya disertai larangan merusak, membinasakan, menganiaya diri, baik secara jasmani maupun rohani
- b. Akhlak dalam keluarga, yang meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga, contohnya berbakti kepada kedua orang tua, menghormati kedua orang tua, dan tidak berkata kasar dan menyakiti mereka
- c. Akhlak dalam masyarakat yang meliputi, sikap kita dalam menjalani kehidupan sosial, menolong sesama, menciptakan masyarakat yang adil yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist
- d. Akhlak dalam bernegara yang meliputi kepatuhan terhadap *ulil amri* selama tidak bermaksiat kepada agama, ikut serta dalam membangun agama dalam bentuk lisan maupun pikiran

---

<sup>25</sup> Ahmadi, *Risalah Akhlak...*, hal. 17

- e. Akhlak terhadap agama yang meliputi beriman kepada Alloh, tidak menyekutukan-Nya, beribadah kepada Alloh, taat kepada Rasululloh, serta meniru tingkah lakunya.<sup>26</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup akhlak itu angan luas, mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Alloh SWT maupun secara horizontal sesama mahluk Alloh diantaranya akhlak kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara dan akhlak terhadap agama.

#### **4. Keutamaan Akhlak**

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan mahluk manusia denga makhluk lainnya, sebab seandainya manusia tanpa akhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk hidup yang paling mulia dan turunlah kederajatan binatang, bahkan tanpa akhlak manusia lebih hina, lebih buas dari pada binatang buas. Manusia yang demikian sangat bahaya. Oleh karena itu, kalau suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan. Setiap tidak peduli soal bak buruk, soal halal atau haram. Hal ini karena yang berperan dan berfungsi dari diri masing-masing manusia syahwat (nafsu-Nya) yang telah mengalahkan akal pikiran.

Selaras dengan pernyataan tersebut, Manshur Ali Rajab dalam Mustofa mengungkapkan bahwa:

---

<sup>26</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 145



Alloh menciptakan manusia (anak adam) lengkap dengan elemen akal dan syahwat (nafsu). Maka barang siapa yang nafsunya dapat mengalahkan akalnya, hewan melata lebih baik dari pada manusia itu. Sebaliknya bila manusia dengan akalnya dapat mengalahkan nafsunya maka derajatnya diatas malakat.<sup>27</sup>

Akhlak seseorang itu menjadi ukuran baik buruknya seseorang itu baik atau terpuji, maka dapat dikatakan orang yang baik. Dalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW. Menggambarkan bahwa orang yang baik akhlaknya dijamin surga.

“Abi Umamah al-Bahili r.a berkata : Rasulullah SAW bersabda : saya dapat menjamin suatu rumah dikebun surga bagi yang meninggalkan perdebatan meskipun dia benar, dan menjamin suatu rumah dipertengahan surga bagi orang yang tidak berdusta meskipun bergurau, dan menjamin suatu rumah dibagian tertinggi dari orang yang baik budi pekertinya.<sup>28</sup>

Orang yang berakhlak karena ketaqwaannya semata-mata karena Alloh, maka akan dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain :

a. Mendapatkan tempat yang baik didalam masyarakat

---

<sup>27</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 30

<sup>28</sup> Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Terasa, 2012), hal. 68

- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Alloh.
- d. Orang yang bertaqwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan, dan sebutan yang baik.
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran

Untuk mencapai keutamaan-keutamaan tersebut perlu bekal ilmu akhlak, dengan ilmu akhlak tersebut orang dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk. Juga menepatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan maksud dapat menepatkan sesuatu pada posisi yang sebenarnya.<sup>29</sup>

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**

Menurut Abuddin Nata, untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya pendidikan pada umumnya terdapat tiga aliran yaitu:<sup>30</sup>

### **a. Aliran Nativisme**

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa

---

<sup>29</sup> Ahmad Daudy, *Kuliah Akidah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 64

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT( Rajagrafindo Persada, 2012), hal.166

kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Jika seseorang telah memiliki pembawaan yang tidak baik, maka orang tersebut akan menjadi tidak baik.

Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan. Contoh dalam aliran nativisme yaitu naluri (insting) dan motivasi didalam diri seseorang.<sup>31</sup>

#### **b. Aliran Empirisme**

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling penting berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Contoh dalam aliran empirisme yaitu lingkungan

---

<sup>31</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT( Bumi Aksara, 2016) hal. 55

rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat sebagai tempat untuk seseorang beradaptasi.<sup>32</sup>

### c. Aliran Konvergensi

Menurut aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Akhlak anak yang sebelumnya baik bisa berubah menjadi buruk mampu mempengaruhi anak tersebut. Namun sebaliknya, jika akhlak anak sebelumnya buruk bisa berubah baik apabila faktor dari luar yang baik bisa mempengaruhi akhlaknya.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, dapat disimpulkan aliran konvergensi adalah faktor utama yang menentukan akhlak siswa. Dalam aliran konvergensi inilah yang dapat menentukan perilaku anak untuk beradaptasi dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa pengaruh penggunaan *gadget* terhadap akhlak siswa adalah termasuk dalam aliran empirisme yang dimana penggunaan *gadget* adalah faktor dari luar yang mampu mempengaruhi akhlak siswa.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal.56

## 6. Bentuk-Bentuk Akhlak

### a. Akhlak Kepada Kedua Orang Tua

Orang pertama dalam keluarga yang harus kita hormati adalah kedua orang tua.<sup>33</sup> Mencintai dan menghormati orang tua adalah kewajiban anak. Sebagaimana ulama memiliki hak yang harus diberikan oleh kaum muslim, maka orang tua juga memiliki hak yang harus diberikan oleh anaknya.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا

لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu- bapaknya. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (QS. Al- ‘Ankabut:8)<sup>34</sup>

Orang tualah sumber dari kebahagiaan anak-anaknya.

Ibaratnya, bila anaknya terkena duri, orang tua berharap duri

<sup>33</sup> Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hal.100

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Sygma, 2007), Hal.

tersebut mengenai dirinya, jangan mengenai anaknya. Orang tua akan merasa sedih bila melihat anaknya sedih. Orang tua rela terjaga ditengah malam demi menunggu anaknya yang sedang sakit. Orang tua tidak akan merasa bahagia, sebelum melihat anaknya hidup bahagia. Oleh karena itu, sangat besar dan agung jasa orang tua, sehingga anak tidak dapat membalasnya, meskipun mereka berusaha sekuat tenaga.<sup>35</sup>

Adapun akhlak terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1) Kewajiban kepada ibu

Menggambarkan kasih sayang ibu kepada anaknya, seorang penyair berdendang sebagai berikut:

*“Sepenting-penting kewajiban memuliakan ibuku  
Sesungguhnya ibuku lebih berhak untuk dimuliakan, dia mengandungku dengan rasa berat dan setelah mengandungku dia menyusuku sampai tiba waktunya menyusui, dia merawatku sampai dikegelapan malam, sehingga dia tinggalkan tidurnya demi tidurku, dengan lemah lembut dia mementingkan daku sehingga hilanglah kelemahanku dan menjadi kuat tulang belulangku, dia pentingkan daku dengan pertolongannya dan terus menerus meminumku dengan hati-hati dan menyuapiku makanan, maka untuk bundakulah segala pujian setelah pujian kepada Tuhanku, dan kepada-Nyalah kehadiran syukur sepanjang masa”.*

Demikian kira-kira gambaran penyair betapa seorang harus memuliakan ibunya karena memang jasa ibu kepada anaknya tidak bisa dihitung dan tidak bisa di timbang dengan ukuran

---

<sup>35</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal. 185-186

sampaipun dalam paribahasa kita kenal "kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang ingatan". Ibu mengasihi anaknya tidak ada ujung pengahabisannya bagaimanapun keadaan anaknya, tetapi kasih anak kepada orang tuanya bagaimanapun tidak seperti kasih orang tua terutama kepada anaknya.<sup>36</sup>

2) Berbuat baik kepada kedua orang tua sebaik-baiknya<sup>37</sup>

Seorang anak menurut ajaran islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya, dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orang tuanya, walapun seandainya orang tua berbuat lalim kepada anaknya, dengan melakukan yang tidak semestinya, maka jangan sekali-kali si anak berbuat tidak baik, atau membalas atau mengimbangi ketidakbaikan . orang tua kepada anaknya. Allah tidak meridhoi sehingga orang tua meridhoinya

Menurut ukuran secara umumnya, si orang tua tidak sampai akan aniaya kepada anaknya. Kalau terjadi penganiayaan orang tua kepada anaknya adalah disebabkan perbuatan si anak itu sendiri yang menyebabkan marah dan aniayanya orang tua marah kepada anaknya. didalam kasus demikian seandainya si orang tua marah kepada anaknya dan berbuat aniaya sehingga ia tiada ridho kepada anaknya, Allah pun tidak meridhoi si anak tersebut lantaran amarahnya orang tua.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung:Cv Pustaka Setia, 2007), hal.165-166

<sup>37</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hal. 30

<sup>38</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf...*, hal.168-170

### 3) Berkata halus dan mulia kepada kedua orang tua

Segala sikap orang tua terutama ibu memberikan refleksi yang kuat terhadap si anak. Dalam hal berkatapun demikian, apabila si ibu sering menggunakan kata-kata halus kepada anaknya, si anakpun akan berkata halus. Dan sebaliknya, jika ayah dan ibu menggunakan kata-kata kasar, maka si anak akan menggunakan kata-kata kasar. Sebab si anak mempunyai insting meniru. Yang mudah di tiru adalah yang paling dekat dengannya, yaitu orang tuanya terutama ibunya. Kewajiban anak kepada orang tuanya berbicara menurut ajaran islam harus berbicara sopan, lemah lembut, dan mempergunakan kata-kata mulia: Firman Alloh SWT.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا

تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ

الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai



*berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra':23-24)<sup>39</sup>*

Dari ayat-ayat tersebut, si anak berkewajiban berbuat baik kepada , yaitu dalam berkata kepadanya tidak boleh dengan perkataan yang menyinggung hati ibu dan ayah. Jangan sampai membentak, bahkan jangan sampa menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaannya seperti ucapan "cis atau hah". Dan perkataan yang harus dipergunakan untuk ayah dan ibu harus perkataan mulia, yaitu kata-kata yang mengandung pemuliaan terhadap orang tua, bukan hanya sekedar kata halus atau lemas, melainkan kata-kata yang mulia (Qaulan Kariimah).<sup>40</sup>

#### 4) Berkata lemah lembut kepada kedua orang tua

Dalam ayat 23 dan 24, surat Al-Isra', Alloh memerintahkan setiap manusia untuk berkata mulia dan merendahkan diri terhadap kedua orang tua, dalam hadis diperjelas lagi oleh Rasulullah bahwa harus berkata lemah lembut kepada keduanya. Berkata yang menyinggung hati dan meluka hati kedua orang tua adalah perbuatan durhaka kepad keduanya

---

284 <sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Sygma, 2007), hal.

<sup>40</sup> Mustofa, *Akhlaq Tasawuf...*, hal.170-172

disebut “ uquuqul-qalidain”, durhaka kepada kedua orang tua. Dan durhaka kepada kedua orang tua adalah termasuk dosa besar. Dosa besar dengan kedua orang tua ini dapat dihapuskan dengan minta maaf kepada kedua orang tua serta di maafkan oleh kedua orang tua. Dan dengan berkata halus dan lemah lembut serta menanggung makan kepadanya selama tidak berbuat dosa besar lainnya, akan masuk surga.

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Ibnu Umar yang dikutip dari A. Mustofa, bahwa Thailasah berkata: “ aku bersama orang-orang yang menolong. Kemudian aku mersa berdosa besar. Kemudian aku menceritakan kepadanya. Ibnu Umar berkata : “apakah perbuatan itu?” aku menerangkan demikian-demikian, kemudian Ibnu Umar berkata lagi:”itu bukan dosa besar”. Dosa-dosa besar itu ada sembilan, yaitu

هن تسع: الاشرار بالله والقتل نسمة والفرار من الزحف وقذف المحصنة واكل الربا

واكل مال اليتيم والحاد في المسجد والذي يستسخر وبكاء الوالدين من العقوق, قال

لى ابن عمر: اتفرق من النار وتحب ان تدخل الجنة؟ قلت...

Yang artinya: “*dosa besar itu ialah : berbuat syirik kepada Allah, membunuh orang, lari dari pertempuran membela agama Allah, menuduh orang berzina, memakan riba, memakan harta anak yatim, melanggar kehormatan dimasjid, dan orang yang memaksa orang kerja tanpa mengupah (menghinakan orang), dan durhaka kepada orang tua (ibu dan ayah, orang tua menangis karna pendurhakaan anaknya kepadanya), Ibnu Umar berkata pula*” apakah anda ingin

*lepas dari mereka dan masuk surga?” jawabku: “tentu demi Allah!”*

*Ibnu Umar berkata pula: “ apakah anda ingin lepa dari neraka dan masuk surga ?” jawabku: “tentu demi Allah” Ibnu berkata: “ apakah ibumu masih hidup?” jawabku: “ ya betul saya masih mempunyai ibu”. Ibnu Umar berkata: “ demi Allah, kalau anda berbuat lemah lembut kepada ibumu dan anda menanggung makannya, niscaya anda akan masuk surga selama anda tidak mendekati dan menjauhi perbuatan-perbuatan yang menyebabkan dosa besar”.*

Menurut penjelasan Ibnu Umar diatas, durhaka kepada kedua orang tua adalah dosa besar. Dan memarahi dan berkata kasar yang menyebabkan tersinggung sehingga menangis nya kedua orang tua adalah dosa besar, yang akan hilang apabila kedua orang tua mengamuni anaknya.<sup>41</sup>

- 5) Mendoakan kedua orang tua dan memintakan ampun kepada Allah

Sebagaimana firman Allah :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا

رَبِّيَانِي صَغِيرًا

*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS. Al-Isra':24)<sup>42</sup>*

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 172-174

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Sygma, 2007), hal.284

## **b. Akhlak Kepada Guru**

Jasa seorang guru disekolah sangat besar dalam proses pembentukan kepribadian yang lebih manusiawi. seseorang bisa berkembang seperti sekarang karena pengaruh pendidikan yang ditimba diruang sekolah. Sekalipun terkadang bertindak tegas, jasa guru atau pendidik tetap akan dikenang selama hayat dikandung badan.

Jasa seorang guru tidak bisa dibayar dengan duit atau dalam bentuk material. Jasa guru itu tampak pada pemberian diri, hati, waktu, tenaga, dan pikiran yang diperlukan dalam proses pendidikan. pengorbanan seorang guru telah mendatangkan hasil yang menggemblakan.

Justru itu, seorang murid, pelajar, dan mahasiswa yang berbudi akan tetap mengenang jasa guru dan menghormatinya sebagai pahlawan dalam membentuk dan menepa pribadi mereka sehingga bisa semakin dewasa dan berkembang.<sup>43</sup>

Pada hakikatnya manusia membutuhkan lingkungan hidup berkelompok untuk dapat mengembangkan diri, karena pada dasarnya manusia dapat dan harus di didik. Dalam proses pendidikan dibutuhkan kehadiran seorang guru/ pendidik sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subyek didik untuk belajar. Kehadiran seorang guru/pendidik ini adalah mutlak adanya.

---

<sup>43</sup> William Chang, *Etika dan Etiket Komunikasi*, (Yogyakarta:PT. Kanisius, 2018 ), hal. 141-142

Serangkaian usaha keras dari para guru/pendidik tersebut, layaknya kiranya mendapat imbalan sikap secara proporsional dan prosedural yang tercermin melalui akhlak kharimah anak didik. Akhlak terhadap guru/pendidik tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti :

- a) datang tepat waktu,
- b) berpakaian rapi,
- c) mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran
- d) melaksanakan tugas
- e) berkata/berbicara dengan sopan.

Berakhlak karimah terhadap guru /peserta didik harus benar-benar dilakukan, karena seorang guru/pendidik adalah seorang yang telah berjasa memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kita untuk bekal mengarungi hidup di tengah masyarakat maupun dimasa depan nantinya.<sup>44</sup>

Komitmen seorang siswa tidak cukup hanya sekedar dan beramal, tetapi diharuskan menjaga tata krama dan loyalitas kepada guru agar ilmu yang didapat itu terbekati.

Dari sekian banyak tata aturan dan pola hubungan dalam tarekat, dapat dirumuskan dalam beberapa hal yang penting, antara lain:

- a) Ketaatan dan kepatuhan kepada guru secara utuh, baik sewaktu berada dilingkungan sekolah maupaun di tempat lain.

---

<sup>44</sup>Sidik Tono, et.all. , *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998) hal. 101-102

- b) Menjaga dan mengawal kehormatan guru, baik sedang berhadapan maupun berjauhan, semasa guru hidup maupun sudah meninggal
- c) Murid di larang membantah ajaran guru walaupun bertentangan dengan pendapatnya.<sup>45</sup>
- d) Tidaklah sombong dalam menuntut ilmu
- e) Tidak membangkang terhadap guru.<sup>46</sup>

### c. Akhlak Kepada Sesama Siswa

Bentuk akhlak kepada teman ini dapat dibuktikan dengan saling membina rasa kasih sayang, memberi salam ketika berjumpa, karena dengan memberi salam tersebut menunjukkan sikap rendah hati terhadap siapapun, saling membantu diwaktu senggang, lebih-lebih diwaktu susah, saling memberi, saling menghormati dan saling menghindari dari pertengkaran dan permusuhan.<sup>47</sup>

Berakhlak kepada teman atau dalam bernasyarakat dengan mempertahankan dan memperoleh ukhuwah atau persaudaraan terutama terhadap saudara se-akidah demi mencapai rahmat atau kasih sayang Allah berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi:

---

<sup>45</sup> Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, t.t), hal. 269-270

<sup>46</sup> Imam Ghazali, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Himmah Jaya, 2004), hal. 16

<sup>47</sup> Saleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradab Mulia Contoh-Contoh dari Rasulullah*, (Jakarta: Gema Isani, 2005), hal. 75

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ

*Artinya: “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”*<sup>48</sup>

Selain itu, kita pun harus bergaul dengan sesama teman tanpa memandang asal-usul keturunan, suku bangsa, agama, maupun status sosial, janganlah membentuk kelompok *the beauties* yang terdiri dari orang-orang yang merasa dirinya cantik atau kelompok *the handsome* yang terdiri atas orang-orang yang merasa dirinya tampan atau ganteng atau kelompok anak-anak pejabat.<sup>49</sup>

### C. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Siswa

Fenomena komunikasi melalui *gadget (smartphone)* sekarang ini bagi sebagian orang tampaknya lebih menarik dari pada berkomunikasi secara langsung (tatap muka). Menurut Walther yang dikutip dari Skripsi Rasma B. gejala ini disebut komunikasi hyperpersonal yakni komunikasi dengan perantara jaringan internet yang secara sosial lebih menarik dari pada komunikasi langsung. Fasilitas chatting pada *smartphone* memberikan atau dapat meningkatkan efektifitas pesan komunikasi dengan mendayagunakan *emoticon* untuk membantu mengekspresikan perasaan

<sup>48</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah perkata*, Bandung : Sygma, 2007), hal. 397

<sup>49</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perpektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), hal. 31

serta teks dan grafis sehingga efektivitasnya dapat mengimbangi komunikasi tatap muka.<sup>50</sup>

Dengan hadirnya *gadget (smartphone)* bukan berarti efektifitas komunikasi berkurang, melainkan gadget membantu manusia melakukan komunikasi secara efektif. Selain itu, teknologi dalam gadget juga membantu manusia untuk dapat mengekspresikan berbagai macam perasaan yang dirasakan ketika berkomunikasi seperti halnya yang terjadi pada komunikasi langsung (tatap muka) merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan mengingat nilai keterlibatan manusia secara jauh lebih tinggi dibandingkan dengan komunikasi dengan menggunakan perantara.

Sebelum adanya *smartphone, ipad, iphone, android* dan sejenisnya, orang-orang dengan mudah saling tegur sapa atau menyapa dan melakukan kontak ketika berada di jalan ketika berkumpul bersama. Saat ini banyak orang yang asyik dengan *gadget* yang mereka miliki. Seolah-olah orang-orang lupa dengan adanya teman yang sesungguhnya ada disampingnya. Saat ini banyak orang memiliki alasan untuk menghindari dari pertemuan dengan orang. Manusia hanya dianggap sebagai objek, bukan lagi manusia selayaknya saat mereka berjumpa.

Besar sekali pengaruh gadget dalam kehidupan manusia, besar pula pengaruhnya terhadap akhlak manusia. Kecanggihan yang dimiliki seringkali disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. *Gadget* dijadikan sebagai media untuk bergosip, mencari

---

<sup>50</sup>Rasma B., *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Hafalan Al-Qur'an pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan,, 2018), hal. 18



kesalahan-kesalahan orang lain, menunda perintah orang tua, guru, mengabaikan teman saat berbicara bahkan lupa dan lalai dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Bukan berarti kita tidak boleh menggunakan *gadget* namun gunakanlah teknologi *gadget* sebagaimana mestinya agar bisa lebih bermanfaat untuk kita, dan orang lain.

#### D. Penelitian Terdahulu

1. “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon*”<sup>51</sup>

Skripsi ini ditulis oleh Sa’adah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, pada tahun 2015. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana respon siswa di MAN Cirebon 1 terhadap teknologi informasi *gadget* yang berkembang saat ini?
- b. Bagaimana peggaaan *gadget* dikalangan siswa MAN Cirebon 1?
- c. Apa saja dampak penggunaan teknologi informasi *gadget* dikalangan siswa terhadap perilaku sosial siswa MAN Cirebon 1?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) respon siswa terhadap perkembangan teknologi informasi *gadget* sudah terlihat dari pemahaman terhadap perkembangan teknologi *gadget*, perkembangan teknologi di lingkungan MAN Cirebon 1, dan keberadaa teknologi *gadget* di lingkungan MAN Cirebon 1. (b) penggunaan teknologi

---

<sup>51</sup> Sa’adah, *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Siswa di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon*, (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015).

informasi *gadget* dilakukan secara intens. Tanpa mengenal ruang dan waktu. Penggunaan ketika pembelajaran, waktu istirahat dan pulang sekolah. Bentuk *gadget* yang digunakan siswa di lingkungan MAN Cirebon 1 adalah tablet, laptop dan Hp. Penggunaan teknologi *gadget* juga didukung oleh penyediaan fasilitas hotspot serta aturan yang diberikan oleh sekolah dalam penggunaan teknologi *gadget*.(c) dampak penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial memang benar adanya. Dengan adanya penggunaan *gadget* yang intens menyebabkan perubahan-perubahan dalam diri siswa khususnya dalam hal perilaku sosial. Dampak positif yang ditimbulkan adalah memperbanyak teman, memudahkan dalam berinteraksi jarak jauh. Sedangkan dampak negatifnya adalah kehilangan makna interaksi secara *face to face*, tidak terjadinya kerjasama antara teman, hidup secara individual dan hidup dengan dunia maya.

Dari penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Karena penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Kras”.

2. “*Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Anak(Studi Kasus Di SD N 01 Kebonharo, Klaten)*”<sup>52</sup>

Skripsi ini ditulis oleh Denak Sintia Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam

---

<sup>52</sup> Denak Sintia Rahmawati, *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Anak(Studi Kasus di SD N 01 Kebonharo, Klaten)*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Indonesia Yogyakarta, pada tahun 2018. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana dampak/pengaruh penggunaan *gadget* terhadap akhlak anak di SD Negeri 01 Kebonharjo Klaten?
- b. Bagaimana cara orang tua mengatasi anak yang sudah ketergantungan dengan *gadget* di SD Negeri 01 Kebonharjo Klaten?
- c. Bagaimana cara mempertahankan moral/akhlak anak dibarengi dengan permainan *gadget* di SD Negeri 01 Kebonharjo Klaten?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) dampak teknologi khususnya *gadget* terhadap akhlak anak antara lain akan menjadi lebih pemalas, kurangnya rasa percaya diri pada anak, berkurangnya kemampuan komunikasi anak, anak akan lebih tertutup (*introvet*), ketergantungan anak untuk terus bermain *gadget* dan dampak yang paling bahaya adalah anak dengan bebas dapat mengakses situs-situs dewasa di internet yang dapat merusak moral. (b) dalam mengatasi ketergantungan gadget anak, orang tua dapat memberikan kesibukan kepada anaknya, mengganti *gadget* dengan permainan tradisional, mengajak anak untuk explor alam dll. (c) sebagai orang tua yang cerdas, orang tua harus memberikan batasan waktu kepada anaknya untuk bermain *gadget*, selalu mendampingi anak saat bermain *gadget*, memberikan pengertian tentang dampak positif dan dampak negatif teknologi sehingga anak tau mana yang baik dan mana yang buruk, dan orang tua harus memantau kegiatan anak setiap harinya.

Dari penelitian yang akan penulis lakukan sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tapi untuk penelitian yang ditulis oleh peneliti sekarang membahas kepada akhlak siswa SMK Negeri yang sudah beranjak remaja, sedangkan penelitian terdahulu membahas akhlak siswa pada anak-anak usia SD.

3. “*Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyah Yogyakarta*”<sup>53</sup>

Skripsi ini ditulis oleh Muhamad Ihsan Hakikin, jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2017. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perilaku santri dalam penggunaan *gadget* dilingkungan pondok pesantren Al-Luqmiyah Yogyakarta?
- b. Bagaimana pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perilaku sosial santri Al-Luqmiyah Yogyakarta?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) perilaku santri dalam penggunaan *gadget* dalam beraktifitas dalam kesehariannya yang tidak bisa lepas dari *gadget* saat berkumpul dengan teman ataupun saat keluar pondok pesantren, santri ketika berinteraksi dengan teman tidak memandang temannya saat berbicara karena kesibukan menggunakan gadgetnya, aktifitas santri lebih bermain *gadget* dari pada mengulang kembali pembelajaran kitab.(b) perilaku santri saat berkumpul dan berinteraksi dengan temannya lebih disibukkan dengan *gadget* dan hanya mendengarkan temannya berbicara daripada memberikan

---

<sup>53</sup>Muhamad Ihsan Hakikin, *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017),

pendapat kepada temannya. Perilaku santri setelah selesai kegiatan pesantren, santri menggunakan *gadget* untuk bermain permainan, membuka *facebook*, *BBM*, *whatsap*, *instagram*, mendengarkan musik agar tidak jenuh.

Dari penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Karena penelitian ini akan membahas tentang “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 1 Kras”.

**Tabel 2.1**

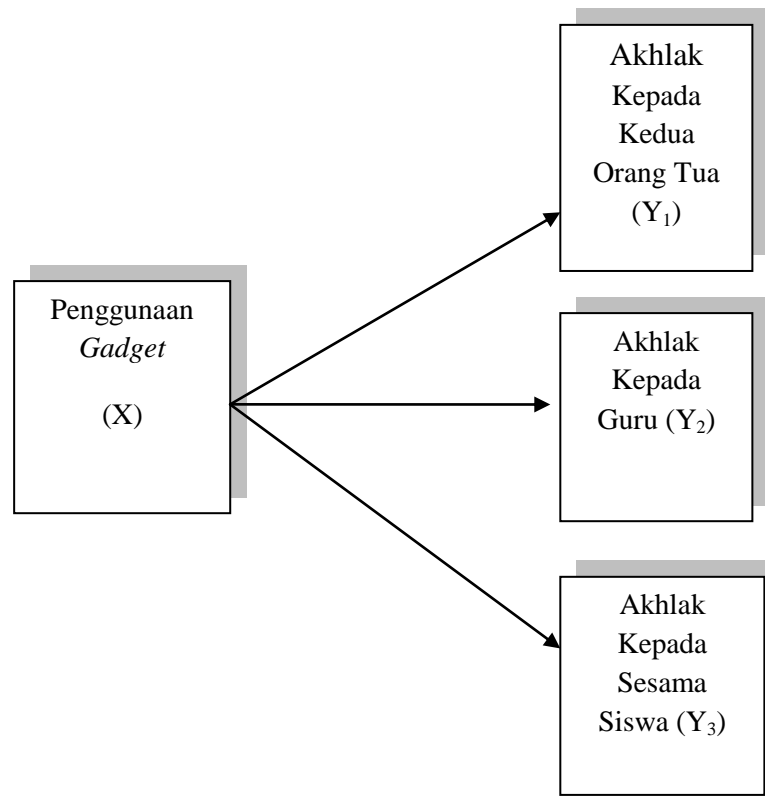
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No.	judul	persamaan	perbedaan
1.	Sa’adah “Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di MAN Cirebon 1 Kabupaten Cirebon”	1. Penggunaan <i>gadget</i>	1. Variabel terikat 2. Tempat penelitian
2.	Denak Sintia Rahmawati “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus Di SD N 01 Kebonharo, Klaten)”	1. Penggunaan <i>gadget</i> 2. variabel terikat	1. Tempat penelitian
3.	Muhamad Ihsan Hakikin “Pengaruh Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Perilaku Sosial Santri Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”	1. penggunaan <i>gadget</i>	1. Variabel terikat 2. Tempat penelitian

### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian tentang pengaruh penggunaan gadget terhadap akhlak siswa di SMK Negeri 1 Kras Kediri. Agar penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka kerangka konseptual dibangun menjadi tiga tahap sesuai dengan rumusan masalah.

1. Jika penggunaan *gadget* merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, maka penggunaan gadget tersebut akan berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada kedua orang tua.
2. Jika penggunaan *gadget* merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, maka penggunaan gadget tersebut akan berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada guru.
3. Jika penggunaan *gadget* merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, maka penggunaan gadget tersebut akan berpengaruh terhadap akhlak siswa kepada sesama siswa.



**Bagan 2.1 kerangka konseptual**

Dari bagan kerangka konseptual diatas, dapat kita tarik skema bahwa Penggunaan *Gadget* berpengaruh terhadap Akhlak Siswa.